



PERAN HALAQAH REGULER SEBAGAI SARANA MENGHIDUPKAN AL-QUR'AN DI SMA IT HASANKA PALANGKA RAYA

THE ROLE OF REGULAR HALAQAH AS A MEANS OF BRINGING THE QUR'AN TO LIFE AT SMA IT HASANKA PALANGKA RAYA

Muhammad Aulia^{1*}, Aulia Mustika Ilmiani², Ichlasul Amal³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri, Palangka Raya

^{1*}muhammadaulia2211150017@uin-palangkaraya.ac.id , ²aulia.mustikailmiani@iain-palangkaraya.ac.id ³ikhlasbintarmiji@gmail.com

Article History:

Received: October 25th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: This community service aims to analyze the role of regular halaqah as a means of reviving the Qur'an at SMA IT HASANKA Palangka Raya. This activity was motivated by the importance of developing Qur'an literacy among high school students who face the challenges of the digital age. The method used was (PAR), which involved students, teachers, and halaqah leaders in the entire community service process, from planning and implementation to reflection. Data was collected through participatory observation, interviews, documentation, and joint reflection. The results of the activity showed that regular halaqah, carried out in a systematic and structured manner, was able to improve students' ability to read the Qur'an in terms of makhraj, tajwid, and fluency. In addition, halaqah activities also strengthened discipline, activeness, and shaped the religious character of the students. At the institutional level, this program has succeeded in fostering a culture of Quran literacy and spiritual awareness in the school environment. Thus, regular halaqah has proven to be an effective and transformative means of reviving the values of the Quran among students.

Keywords: Islamic education, PAR, Qur'an, Qur'anic Literacy, Regular halaqah

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis peran halaqah reguler sebagai sarana menghidupkan Al-Qur'an di SMA IT HASANKA Palangka Raya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan literasi Al-Qur'an pada remaja sekolah menengah yang menghadapi tantangan era digital. Metode yang digunakan adalah (PAR) dengan melibatkan siswa, guru, dan pembina halaqah dalam seluruh proses peengabdian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa halaqah reguler yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari aspek makhraj, tajwid, dan kefasihan. Selain itu, kegiatan halaqah juga memperkuat kedisiplinan, keaktifan, serta

membentuk karakter religius peserta didik. Pada tataran institusional, program ini berhasil menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an dan kesadaran spiritual di lingkungan sekolah. Dengan demikian, halaqah reguler terbukti menjadi sarana efektif dan transformatif dalam menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan siswa.

Kata Kunci: Al-Qur'an , Halaqah reguler, Literasi Qur'ani, Pendidikan Islam, PAR

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan keagamaan bagi umat Islam, dan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di institusi pendidikan formal menjadi kebutuhan yang mendesak demi terwujudnya pembentukan karakter dan praktik keagamaan yang konsisten. Kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada strategi literasi Al-Qur'an di sekolah menengah telah memberikan panduan praktis untuk membantu siswa terus mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. (Supriadi et al., 2022).

Halaqah sebagai bentuk pertemuan pembelajaran sirkuler yang menekankan interaksi dialogis, pengulangan, dan pembinaan spiritual ditunjukkan oleh beberapa studi mampu menghadirkan ruang pedagogis yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang lebih bermakna, personal, dan berkelanjutan dibandingkan hanya metode hafalan mekanis. (Ahmed, n.d.) Model halaqah yang dialogis juga dilaporkan efektif dalam membangun keterlibatan peserta didik dan otonomi berpikir dalam konteks pendidikan Islam. (Saputra, 2023) menjelaskan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi program halaqah rutin di lingkungan kampus dan madrasah telah menunjukkan hasil positif yang nyata, peserta didik mengalami peningkatan religiositas, perilaku keagamaan yang lebih baik, serta pembentukan karakter yang kuat; Pengalaman ini membuktikan bahwa halaqah bukan hanya membantu siswa mahir membaca Al-Qur'an, tapi juga mendorong mereka untuk menjalankan ibadah sehari-hari dengan lebih tekun dan konsisten.

Masa remaja, khususnya pada tingkat pendidikan menengah, merupakan fase krusial dalam perkembangan individu yang ditandai oleh perubahan signifikan baik dari segi fisik, emosional, maupun spiritual. Pada tahap ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang kurang positif, terutama akibat pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terarah untuk memperkuat dimensi spiritual mereka melalui pembinaan keagamaan, salah satunya dengan menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan berlandaskan kaidah tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an pada usia remaja memiliki peranan penting karena dapat membantu proses pengembangan spiritual dan pembentukan kepribadian religius. Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an memberikan ketenangan batin, kedamaian jiwa, serta mengarahkan remaja agar senantiasa dekat dengan Allah SWT. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan dalam Islam yang memungkinkan remaja memahami ajaran agama secara lebih komprehensif. Pemahaman tersebut tidak hanya membekali mereka

dengan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga membantu membentuk identitas keislaman yang kuat di dalam diri mereka (Sukmawati & Lutfi, 2024).

Menurut (Fitri Rahmawati et al., n.d.) setiap individu yang beraktivitas di dunia ini hendaknya memperhatikan nilai-nilai etika, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an. Etika memiliki kedudukan yang sangat penting dan bernilai sakral dalam ibadah membaca Al-Qur'an, karena melalui sikap etis tersebut seseorang dapat memperoleh keridaan Allah SWT. Al-Qur'an sendiri mengandung ajaran-ajaran mendasar yang berperan dalam membentuk karakter dan moral manusia. Namun, seiring dengan kemajuan zaman dan berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda, masih banyak peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mengingat indikasi turunnya minat baca Al-Qur'an di kalangan generasi muda dan kebutuhan adaptasi strategi pengajaran Al-Qur'an yang kontekstual untuk lingkungan Indonesia, kajian yang menelaah peran halaqah reguler di lingkungan sekolah menengah khususnya di SMA IT HASANKA Palangka Raya menjadi penting untuk menentukan bagaimana model halaqah dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas sekolah untuk menghidupkan Al-Qur'an secara praktis dan berkelanjutan. Studi strategis terkait pengembangan pendidikan Qur'ani dalam konteks Indonesia menekankan perlunya adaptasi praktik halaqah yang relevan dengan konteks lokal sekolah (Hidayati & Gufron, n.d.)

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran halaqah reguler di SMA IT HASANKA Palangka Raya dalam menghidupkan interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an. Fokus pengabdian diarahkan pada bentuk pelaksanaan, strategi pembimbingan, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan baca dan pengamalan Al-Qur'an siswa. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembinaan Qur'ani yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan menengah Islam.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat (community service) dengan desain Participatory Action Research (PAR). Desain PAR dipilih karena berorientasi pada kolaborasi antara peneliti dan komunitas sasaran (siswa, guru, serta pembina halaqah) untuk memecahkan permasalahan nyata di lapangan secara partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menghasilkan pengetahuan, tetapi juga perubahan sosial dan spiritual yang terukur melalui aksi nyata. Menurut (Reason & Bradbury, 2019), PAR menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pengabdian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi, hingga evaluasi sehingga hasilnya bersifat transformatif dan kontekstual. Dalam konteks pengabdian ini, PAR digunakan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program halaqah reguler sebagai sarana pembinaan dan penghidupan nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan SMA IT HASANKA Palangka Raya.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMAIT Hasanka Boarding School Palangka Raya. Sekolah ini berada di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, yang bertempat di Jl. Seth Adjii, No. 50, Palangka Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya Prov. Kalimantan Tengah yang mana kegiatan pengabdian ini dilakukan selama bulan Agustus-November 2025.

HASIL

Hasil refleksi partisipatif menunjukkan bahwa halaqah reguler berperan penting dalam menghidupkan Al-Qur'an di lingkungan sekolah, baik secara individu maupun institusional. Secara individu, siswa mengalami peningkatan kedisiplinan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih religius dalam kehidupan sehari-hari. Secara institusional, budaya literasi Al-Qur'an mulai tumbuh di kalangan guru dan siswa, ditandai dengan meningkatnya kegiatan keagamaan seperti tahfidz camp dan qur'anic mentoring. Dalam konteks ini, halaqah tidak sekadar menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi ruang kolaboratif antara guru, siswa, dan sekolah untuk membangun kesadaran spiritual bersama. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing halaqah, diketahui bahwa metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah satu arah.

Kegiatan halaqah tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara mendalam, sebagian besar siswa mengaku merasa lebih tenang, disiplin, dan termotivasi untuk memperbaiki diri setelah mengikuti halaqah secara rutin.

Tahapan refleksi dilakukan bersama seluruh peserta halaqah, guru pembimbing, dan pihak sekolah untuk mengevaluasi capaian kegiatan. Dari hasil diskusi, ditemukan bahwa keberlanjutan halaqah memerlukan dukungan sistemik seperti penyediaan waktu khusus di luar jam pelajaran, pelatihan guru pembimbing halaqah, serta integrasi kegiatan ini ke dalam kurikulum sekolah. Hasil refleksi ini menegaskan bahwa halaqah bukan hanya kegiatan spiritual, tetapi juga wahana pembelajaran kolaboratif yang dapat diintegrasikan dalam program school-based character education. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan PAR dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan model praktik yang aplikatif untuk menghidupkan Al-Qur'an di sekolah menengah.

Gambar 1.



Pelaksanaan Halaqah Al-Qur'an

Gambar 2.



Pelaksanaan Halaqah Al-Qur'an

PEMBAHASAN

Kegiatan halaqah reguler di SMA IT HASANKA Palangka Raya dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur setiap pekan, dengan melibatkan guru pembimbing, ustadz pembina, serta seluruh peserta didik dari kelas X hingga XII. Kegiatan halaqah siswa terbagi menjadi

beberapa kelompok untuk menyesuaikan level kemampuan siswa masing-masing dalam membaca Al-Qur'an. Halaqah ini terdiri dari beberapa bentuk kegiatan, yaitu tilawah, tahsin, tadabbur, dan muroja'ah. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama tiga siklus kegiatan PAR, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Pada tahap awal, sebagian siswa masih memiliki keterbatasan dalam membaca huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar dan belum memahami hukum tajwid secara mendalam. Namun, setelah dilakukan bimbingan intensif melalui halaqah, kemampuan membaca meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dkk. (2024) bahwa kegiatan pembiasaan dan etika dalam membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan minat serta pemahaman spiritual peserta didik. Selain aspek kemampuan teknis, kegiatan halaqah juga membangun kedekatan emosional dan spiritual antara guru dan siswa. Interaksi dalam kelompok kecil mendorong suasana belajar yang lebih terbuka dan suportif, sehingga peserta merasa nyaman dalam berlatih membaca dan mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan refleksi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan halaqah reguler di SMA IT HASANKA Palangka Raya memiliki peran yang sangat signifikan dalam menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Pelaksanaan halaqah yang sistematis, terstruktur, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dari segi pelafalan makhraj, penerapan tajwid, maupun kefasihan. Lebih dari itu, kegiatan halaqah tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan spiritual siswa. Melalui interaksi partisipatif antara guru, pembina, dan peserta dalam kelompok kecil, tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, terbuka, dan saling mendukung. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, ketenangan batin, serta motivasi siswa untuk memperbaiki diri dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Secara kelembagaan, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an di sekolah melalui berbagai program pendukung seperti tahlidz camp dan qur'anic mentoring. Oleh karena itu, halaqah reguler terbukti bukan sekadar kegiatan keagamaan rutin, melainkan sebuah sarana pembelajaran kolaboratif yang efektif dalam membangun kesadaran spiritual, memperkuat karakter Islami, serta menciptakan ekosistem pendidikan Qur'ani yang berkelanjutan di tingkat sekolah menengah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis jurnal pengabdian masyarakat dalam Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa

terselesaikannya karya ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya beserta jajaran pimpinan kampus yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan program MBKM.
2. Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan akademik selama pelaksanaan program dan penulisan karya ini.
3. Kepala Sekolah SMA IT Hasanka Palangka Raya, yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pendampingan muhadarah di lingkungan sekolah.
4. Guru pamong dan seluruh dewan guru SMA IT Hasanka Palangka Raya, atas bimbingan, arahan, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.
5. Seluruh peserta didik SMA IT Hasanka Palangka Raya, atas semangat, partisipasi aktif, dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan halaqah Al-Qur'an hingga terlaksana dengan baik. Dan
6. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian kegiatan dan penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, F. (n.d.). *The potential of halaqah to be a transformative Islamic dialogic pedagogy*.
<https://orcid.org/0000-0001-7667-6080>
- Fitri Rahmawati, I., Assyifa Saputri, K., Nisa, L., Siti Nurjanah, L., Nurhayati, R., Qamara Azizah, R., Paloh, S., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (n.d.). *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Gender Pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2023 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan_o
- Hidayati, T. W., & Gufron, M. (n.d.). *The Qur'anic Education Strategies for the Indonesian Context: An investigation of the Halaqah of the Qur'an in Mecca and Medina*.
<https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>
- Saputra, M. (2023). The influence of halaqah on increasing the religiosity of members of the Ulul Albab Spirituality and Islamic Studies Student Activity Unit Imam Bonjol Padang State Islamic University. *Syntax Admiration*, 4(4).
- Sukmah, E. W., & Lutfi, S. (2024). PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE PRA TILAWATI BAGI REMAJA KELAS X DI SMK AL-ISHLAH PALANGKA RAYA TEACHING QUR'AN READING THROUGH THE PRE-TILAWATI METHOD FOR 10TH GRADE STUDENTS AT SMK AL-ISHLAH PALANGKARAYA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5).
- Supriadi, U., Supriyadi, T., & Abdussalam, A. (2022). Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research.

International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 21(1), 323–339.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>

The-Sage-Handbook-of-Action-Research_compressed. (n.d.).